

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat persaingan di dunia bisnis terus mengalami peningkatan, dimana setiap perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan lainnya, terlebih bagi perusahaan yang telah menawarkan sahamnya di pasar modal. Setiap investor maupun para analis pasar modal telah menilai bahwa salah satu ukuran kredibilitas perusahaan ditandai dengan kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar untuk memprediksi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu informasi yang berasal dari laporan keuangan juga dapat memperlihatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu informasi akuntansi sangat penting untuk salah satu bagian pemakai laporan keuangan seperti investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal.

Fungsi dalam pasar modal tersebut dapat berjalan efektif apabila perusahaan yang terdaftar didalamnya mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan dan standar yang ada, sehingga laporan keuangan yang kompeten merupakan bagian yang penting dalam perkembangan pasar modal. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pemakai laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggungjawaban pihak manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (**PSAK NO. 1 paragraf 05, 2015**).

Salah satu dari informasi akuntansi tersebut yaitu informasi laba. Informasi laba adalah informasi tentang laba perusahaan yang mampu mendukung keputusan investasi para investor. Informasi laba memiliki pengaruh terhadap keputusan investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, sehingga tentunya laba akan memperoleh perhatian dari para investor. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Para pelaku pasar membuat sebuah keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Hal-hal seperti ini tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang biasa disebut reaksi pasar. Reaksi pasar dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba. Informasi laba dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi selain itu sebagai sinyal penting bagi investor untuk menilai prospek melalui dividen per lembar saham. Respon pasar terhadap perubahan harga saham pada saat pengumuman laba dapat diketahui dari fenomena yang terjadi .

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017 mencatat penjualan sebesar Rp 3.3 triliun, turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 3,57 triliun. Laba yang diperoleh sebesar Rp. 221,75 miliar turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 309,63 miliar. Dilihat dari pergerakan harga saham pada awal Februari 2018

sebesar Rp. 585 dan pada akhir Februari sudah di posisi Rp. 540 yang berarti selama kuartal pertama harga saham AISA cenderung mengalami penurunan.

Sementara, PT. Indofood Sukser Makmur Tbk (INDF) tahun 2017 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 70,19 triliun, naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 66,66 triliun. Laba yang diperoleh juga ikut meningkat menjadi Rp. 4,17 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 4,14 triliun. Dilihat dari pergerakan harga saham pada awal Januari 2018 sebesar Rp. 7.650 dan pada akhir April 2018 Rp. 7,150 yang berarti sepanjang kuartal pertama saham INDF sedang mengalami penurunan walaupun kinerja perusahaan sedang mengalami kenaikan (Sumber : finance.detik.com dan duniainvestasi.com).

Fenomena ini membuat investor mempertimbangkan keputusan investasi yang dilakukan dengan melihat informasi secara *non-financial*. Kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga sahamnya dan sebaliknya. Adanya fenomena di atas yang terjadi mencerminkan reaksi pasar. Reaksi pasar yang telah terjadi membuat banyak peneliti yang mengkaji penelitian mengenai koefisien respon laba.

Sampai saat ini, laba merupakan informasi akuntansi yang ditunggu-tunggu oleh pasar dan masih diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi karena dapat mempengaruhi investor maupun calon investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Namun demikian, laba itu sendiri memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan juga kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan

informasi lain selain laba untuk memprediksi *return* saham perusahaan yaitu koefisien respon laba (**Kumala, 2017**).

Ketika pengumuman laba, investor memiliki harapan atas informasi yang dipublikasikan. Pasar akan memberikan respon terhadap laba yang telah dipublikasikan dan respon tersebut tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan. Untuk mengukur reaksi investor dan respon harga saham terhadap informasi laba yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dilihat menggunakan koefisien respon laba. Tinggi rendahnya koefisien respon laba ini akan dipengaruhi oleh kabar baik atau buruk dari informasi laba yang dikeluarkan.

Menurut **Fauzan (2017)** koefisien respon laba dapat didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* atau laba kejutan terhadap *return* saham suatu sekuritas, dan biasanya diukur dengan menggunakan slope koefisien dalam regresi *Abnormal return* saham dan laba kejutan. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* realisasian dan *return* ekspektasian suatu sekuritas. Sedangkan *unexpected earnings* merupakan selisih antara laba realisasian dan laba ekspektasian suatu perusahaan. Semakin tinggi koefisien respon laba maka semakin tinggi pula tingkat *return* saham yang dapat diharapkan. Dengan menggunakan koefisien respon laba maka pembuatan keputusan investasi oleh investor menjadi lebih mudah.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (**Melinda, 2018**). Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga menyebabkan

investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan. Risiko disini dimaksudkan dengan adanya ketidakpastian dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tetapnya. Menurut penelitian **Dalci (2018)** menemukan *leverage* berdampak pada pasar modal. Pasar modal yang berkembang pesat dan mereka sedang menarik investor global dan perusahaan internasional.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan dan menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, dimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas juga menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan penjualan, aktiva, atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas dapat mempengaruhi reaksi pasar atas laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar koefisien respon laba (**Fauzan, 2017**). Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba lebih besar dan reaksi pasar yang tinggi. Rasio profitabilitas yang tinggi cenderung terdapat pada perusahaan dengan ukuran yang besar dan pertumbuhan yang tinggi. Menurut penelitian **Chandra, et al (2018)** profitabilitas yang mempengaruhi *return* saham.

Bagi kebanyakan perusahaan, langkah-langkah pertumbuhan seperti perumbuhan aset berkorelasi positif dengan langkah-langkah akrual. Sama seperti investasi dalam aktiva tetap, akrual saat ini merupakan salah satu bentuk investasi dan merupakan bagian integral dari suatu perusahaan pertumbuhan bisnis (**Chen, 2019**).

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dihitung dari persentase perubahan aset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang terus menerus tumbuh mempunyai kesempatan semakin besar dalam mendapatkan laba yang besar di masa yang akan datang. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah.

Perusahaan yang baik dapat menarik lebih banyak investasi asing. Pendapat ini maksudnya yaitu bahwa ekonomi ditandai dengan struktur tata kelola perusahaan yang baik cenderung menarik lebih banyak investasi asing langsung. Karena investor asing percaya investasi mereka tidak dapat dilindungi dalam suatu perekonomian yang ditandai dengan tata kelola perusahaan yang buruk **(Carlos et al, 2019)**.

Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan “modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing”. Sejak pembukaan pasar modal di Indonesia, kepemilikan asing bebas dengan aktif berpartisipasi dalam investasi pasar modal **(Ramdani, 2019)**.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis mengangkat judul “**Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Kontrol**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Tingkat persaingan di dunia bisnis terus mengalami peningkatan, dimana setiap perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan.
2. Pasar modal tersebut dapat berjalan efektif apabila perusahaan yang terdaftar didalamnya mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan dan standar yang ada.
3. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi.
4. Tinggi rendahnya koefisien respon laba ini akan dipengaruhi oleh kabar baik atau buruk dari informasi laba yang dikeluarkan.
5. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.
6. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba lebih besar dan reaksi pasar yang tinggi.
7. Rasio profitabilitas yang tinggi cenderung terdapat pada perusahaan dengan ukuran yang besar dan pertumbuhan yang tinggi.
8. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah.
9. Sejak pembukaan pasar modal di Indonesia, kepemilikan asing bebas dengan aktif berpartisipasi dalam investasi pasar modal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak mengambang maka penulis memberikan batasan masalah pada “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Variabel Kontrol Kepemilikan Asing”. Penelitian ini akan menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *leverage* terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?

5. Apakah pengaruh kepemilikan asing sebagai variabel *control* terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018?
6. Apakah pengaruh *leverage* terhadap koefisien respon laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?
7. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?
8. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?
9. Apakah pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini menguji secara empiris apakah :

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh *leverage* terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
5. Apakah pengaruh kepemilikan asing sebagai variabel *control* terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
6. Apakah pengaruh *leverage* terhadap koefisien respon laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
7. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
8. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
9. Apakah pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba dengan kepemilikan asing

sebagai variabel *control* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti.

b. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana akuntansi, di fakultas ekonomi dan bisnis, universitas putra indonesia yptk padang. Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta memahami materi koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi akademik

Menjadi tambahan karya ilmiah yang berkaitan dengan koefisien respon laba.

d. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan selanjutnya terutama berkaitan dengan *leverage*, provitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba.